

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, mulai dari lahir sampai menghembuskan nafas terakhir, mengemban berbagai tugas dan fungsi yang berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia, seperti fungsi sosial, bimbingan, dan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup.

Pentingnya Pendidikan yaitu secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

¹ Haryanto, “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Demographic Research, 2003

Dunia pendidikan selalu dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat, baik secara internal maupun eksternal. Upaya dalam menghadapi tantangan-tantangan pendidikan bukan merupakan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan bukan hanya terpusat pada pencapaian target kurikulum semata, akan tetapi menyangkut semua aspek yang secara langsung maupun tidak langsung, turut menunjang terciptanya manusia yang utuh.

Pelaksanaan MBS di Indonesia dimulai sejak dikeluarkannya Undang- Undang No 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang mana saat ini telah disempurnakan ke dalam Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Sejak saat itu tatanan pengelolaan pendidikan yang mulanya bersifat sentral dan terpusat berubah menjadi pengelolaan yang berbasis daerah, dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).²

Pergeseran dalam penyelenggaraan sistem pemerintah di Indonesia berimbas pada pengelolaan sistem pendidikan, yakni dari semula bersifat sentralisasi bergeser kearah pengelolaan yang bersifat desentralisasi (otonomi daerah), agar pengelolaan pendidikan diarahkan pada arah

² Ana Widyastuti, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Perencanaan*,(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1

desentralisasi dan otonomi ini menuntut partisipasi masyarakat secara aktif sebagai konsekuensi logis atau berlakunya otonomi daerah. Oleh karena itu, kerjasama dan koordinasi antara pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menjadi sangat penting, terutama dalam bidang pengelolaan Pendidikan.

Manajemen Berbasis sekolah (MBS) adalah salah satu model reformasi birokrasi sebagai konsekuensi desentralisasi dalam dunia pendidikan untuk menciptakan suatu bentuk sekolah masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Beberapa definisi tentang MBS menegaskan bahwa konsep tersebut mengacu pada manajemen sumber daya di tingkat sekolah dan bukan disuatu sistem atau tingkat yang sentralistik. Beberapa sumber daya dalam pengertian lebih luas telah didefinisikan mencakup pengetahuan, teknologi, kekuasaan, material, manusia, waktu dan keuangan.³

Pendidikan di Indonesia terus mengalami berbagai perubahan kebijakan sebagai respon terhadap tuntutan global dan lokal dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat menjawab tantangan ini adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memberi kewenangan yang lebih besar untuk mengelola kewenangan yang ada di sekolahnya sendiri, seperti pengambilan keputusan manajerial, termasuk pemberdayaan sumber daya manusia seperti guru. Namun

³ Ibtisan Abu Duhou, *School-Based Management (Manajemen Berbasis Sekolah)*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 25

pada kenyataanya banyak sekolah yang belum optimal dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah secara menyeluruh, termasuk aspek pengembangan potensi guru.

Guru merupakan komponen kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pemberdayaan potensi guru melalui pelatihan, pelibatan dalam pengambilan keputusan, dan pengembangan karir sangat penting untuk di lakukan. Dalam kerangka MBS, kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin instruksional sekaligus manajer yang mampu mengelola potensi guru secara efektif. Namun, tidak semua kepala sekolah mempunyai pemahaman dan kapasitas yang cukup dalam menjalankan peran ini secara otonom dan akuntabel.⁴

Secara teoritis, Manajemen Berbasis Sekolah menempatkan sekolah sebagai unit otonom yang mampu mengelola lembaganya sesuai kebutuhan. Namun, dalam implementasinya, banyak sekolah yang masih bergantung pada birokrasi pusat dan kurang memanfaatkan fleksibilitas yang dimiliki. Di sisi lain, guru seringkali hanya menjadi objek program, bukan subjek yang aktif dalam pengembangan profesionalismenya.⁵ Kesenjangan ini menunjukkan perlunya studi kontekstual untuk mengungkapkan bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah berlangsung di Tingkat sekolah, khususnya dalam pemberdayaan potensi guru.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah konsep, strategi, dan implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 114

⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 127

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengelolaan potensi guru adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan Pendidikan secara keseluruhan. Pengelolaan potensi guru juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kolaboratif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan peninjauan yang peneliti lakukan melalui observasi langsung ke lembaga, mengatakan bahwa di MTsN 6 Tulungagung, dapat diketahui bahwa lembaga tersebut telah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki keterlibatan dengan baik. Hal tersebut, terlihat dari kedekatan sekolah dengan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, masyarakat berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan yang ada dan pengambilan keputusan. Seperti Kerjasama antara pihak sekolah dengan dunia usaha (UMKM) yang ada dilingkungan sekitar sekolah.⁶

Keunikan sekolah ini terletak pada optimalisasi potensi guru yang dimiliki dan disalurkan secara langsung kepada peserta didik. Hal tersebut tercermin dari keberadaan guru-guru yang memiliki kompetensi khusus di bidang tahfidz Al-Qur'an sehingga sekolah menyelenggarakan kelas tahfidz. Selain itu, sekolah juga memberdayakan potensi guru di bidang seni, baik seni tari maupun seni suara, yang dikembangkan melalui kegiatan

⁶ Bu Nina Sri Wahyuningtyas (Staf TU), Wawancara, MTsN 6 Tulungagung, 25 Oktober 2025

ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik.⁷

Selain menyalurkan potensi yang dimiliki guru secara langsung, MTsN 6 Tulungagung ini tercermin dengan adanya komitmen terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini tampak pada penyelenggaraan *workshop implementasi deep learning* di Swalloh Resort, yang dirancang untuk memperluas wawasan pedagogis serta memberikan keterampilan baru bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif. *Workshop* tersebut mendapat tanggapan positif dari para pendidik karena dinilai mampu memperkaya metode pembelajaran dan mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih mendalam serta kontekstual.

Di samping itu, sekolah memiliki keunggulan pada bidang akademik maupun non-akademik. Pada aspek akademik, keberadaan kelas olimpiade secara konsisten mengantarkan sekolah meraih prestasi dalam berbagai kompetisi. Sementara pada aspek non-akademik, kegiatan ekstrakurikuler juga tidak kalah unggul, terbukti dengan capaian prestasi yang diperoleh secara berkelanjutan. Pada madrasah ini juga terdapat program unggulan yang berupa kelas tahfidz, yang saat ini pada jenjang kelas IX terdapat 3 kelas serta pada kelas VII dan VII terdapat masing-masing 2 kelas.⁸

⁷ Sri Utami, M.Pd., (Kepala MTsN 6 Tulungagung), Wawancara, MTsN 6 Tulungagung, 25 Oktober 2025

⁸ Pak Yusron, S.Pd (WAKA Kurikulum), Wawancara, MTsN 6 Tulungagung, 25 Oktober 2025

Berdasarkan uraian di atas, dari fokus penelitian manajemen berbasis sekolah dan pemberdayaan guru, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pemberdayaan Potensi Guru di MTs Negeri 6 Tulungagung**”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka yang dijadikan fokus penelitian dan berbentuk pertanyaan adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Pemberdayaan Potensi Guru di MTsN 6 Tulungagung?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Pemberdayaan Potensi guru di MTsN 6 Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang Dilakukan MTsN 6 Tulungagung dalam Pemberdayaan Potensi Guru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pemberdayaan potensi guru di MTsN 6 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pemberdayaan potensi guru di MTsN 6 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dilakukan MTsN 6 Tulungagung dalam pemberdayaan potensi guru.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi, baik dari aspek teoritis, maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Teoritis penelitian ini diharapkan sebagai bentuk sumbangsih ilmu guna memperkaya khazanah ilmiah serta mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pengelola khususnya dalam dunia Pendidikan tentang pentingnya manajemen berbasis sekolah guna meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para guru di MTs Negeri 6 Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga Pendidikan sebagai acuan kerja dalam pengelolaan mandrasah khususnya pada pemberdayaan potensi guru.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kepala sekolah kedepannya dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan. Khususnya terkait pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh guru di MTsN 6 Tulungagung.

- c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta motifasi kepada guru untuk berusaha meningkatkan kualitas

lembaga pendidikan, khususnya dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran karena didukung oleh strategi mengajar yang tepat dari guru,

e. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bentuk keilmuan dan wawasan serta bahan rujukan pembaca dalam menyusun karya ilmiah atau sejenisnya mengenai manajemen berbasis sekolah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan Batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan.⁹ Dalam penelitian ini, fokus manajemen yang digunakan yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

b. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu model pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber daya serta pengambilan keputusan secara mandiri guna meningkatkan mutu pendidikan. MBS berorientasi pada kemandirian, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang otonom namun tetap mengacu pada kebijakan pendidikan nasional.¹⁰

c. Pemberdayaan Potensi Guru

Pemberdayaan potensi guru merupakan proses sistematis dalam mengoptimalkan kemampuan, keterampilan, dan profesionalisme guru melalui pelatihan, pendampingan, serta keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan sekolah. Pemberdayaan ini bertujuan agar guru tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.¹¹

⁹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 9

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 5

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 45

2. Penegasan Operasional

Adapun definisi secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pemberdayaan Potensi Guru di MTs Negeri 6 Tulungagung” adalah penelitian yang berfokus pada proses pengelolaan madrasah dalam memberdayakan potensi guru melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana madrasah merencanakan program pemberdayaan guru, melaksanakan program pengembangan potensi guru, serta melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan. Pemberdayaan potensi guru dalam penelitian ini diarahkan pada upaya madrasah dalam meningkatkan kompetensi, profesionalisme, kreativitas, serta peran guru dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas seluruh aspek Manajemen Berbasis Sekolah secara umum, melainkan lebih difokuskan pada pengelolaan program pemberdayaan potensi guru di MTs Negeri 6 Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk memudahkan penjelasan mengenai paparan keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan

penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

2. **Bab II Kajian Teori**, pada bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi teori yang mencakup (tinjauan tentang manajemen sarana prasarana dan tinjauan tentang mutu pembelajaran), penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari pemaparan data, temuan dalam penelitian, dan pembahasan.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta diinterpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ditangkap dari lapangan.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran terkait dengan pembahasan penelitian ini.
7. **Bab Akhir**, pada bagian ini memuat uraian yang terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

